

**KEMAMPUAN MENARI SISWA (TARI MAK INANG PULAU
KAMPAI) MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) PADA
KELAS X MIPA 3 DI SMA HANDAYANI PEKANBARU
TA.2018 -2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

OLEH :

NOVIA SINTIA
NPM : 156710233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**KEMAMPUAN MENARI SISWA (TARI MAK INANG PULAU KAMPAI)
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) PADA KELAS X MIPA 3 DI
SMA HANDAYANI PEKANBARU TA.2018 -2019**

**NAMA : NOVIA SINTIA
NPM : 156710233**

PEMBIMBING

Hj.Yahyar Erawati,S.Kar.M.Sn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menari siswa (tari mak inang pulau kumpai) melalui media audio visual(video) pada kelas X MIPA 3 di SMA Handayani T.A 2018/2019. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data berupa tindakan dan kata-kata yang diperoleh melalui kegiatan Observasi, Dokumentasi dan wawancara di SMA Handayani Pekanbaru. Subjek dari penelitian ini adalah guru seni budaya dan 34 Siswa yang berada di kelas X MIPA 3 SMA Handayani Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu teknik Observasi, teknik Dokumentasi dan teknik wawancara. Dalam mengetahui kemampuan menari di SMA Handayani di kelas X MIPA 3 metode yang digunakan yaitu metode Tanya Jawab dan diskusi. Untuk mengetahui kemampuan menari (tari mak inang pulau kumpai) di SMA Handayani ini penilaian yang di gunakan yaitu pada ranah kognitif dan psikomotorik. Setelah melakukan penelitian penulis mendapatkan hasil bahwa kemampuan menari siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari mak inang pulau kumpai) di SMA Handayani Pekanbaru mendapatkan hasil yang cukup baik dengan jumlah rata-rata keseluruhan yaitu 76,2 , yang artinya dapat memenuhi Standar Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73.

Kata Kunci : Kemampuan Menari, Mak inang pulau kumpai

**STUDENTS CAPABILITY (MAK INANG ISLAND KAMPAI DANCE)
THROUGH AUDIO VISUAL (VIDEO) MEDIA IN CLASS X MIPA 3 IN
HANDAYANI PEKANBARU SMA TA.2018 -2019**

**NAME : NOVIA SINTIA
NPM : 156710233**

LEADER

Hj.Yahyar Erawati.S.Kar,M.Sn

ABSTRAKS

This study aims to determine the ability to dance students (dance host in the island of Kampai) through audio-visual media (video) in class X MIPA 3 at SMA Handayani T.A 2018/2019. The form of this research is a form of descriptive analysis research with a qualitative approach. Data in the form of actions and words obtained through the activities of Observation, Documentation and interviews at SMA Handayani Pekanbaru. The subjects of this study were art and culture teachers and 34 students who were in grade X MIPA 3 of Handayani Pekanbaru High School. Data collection techniques used by the writer are Observation technique, Documentation technique and interview technique. In knowing the ability to dance in SMA Handayani in class X MIPA 3 the method used is the Question and Answer method and discussion. To find out the ability to dance (Mak host island dance) in Handayani High School, the assessment used was in the cognitive and psychomotor domains

Keywords : Dancing Ability, Mak inang island kampai dance

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
A. BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
B. BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Konsep Kemampuan Menari	9
2.2. Teori kemampuan menari	9
2.3. Konsep Tari Mak inang pulau kumpai	11
2.4. Teori Tari Mak inang pulau kumpai	17
2.5. Konsep Media Audio Visual	18
2.5.1. Fungsi Media Audio visual	19
2.5.2. Kelebihan dan kekurangan media audio visual	20
2.5.3. Karakteristik media audio visual	22
2.5.4. Penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual	23
2.5.5. Cara pengembangan pembelajaran berbasis media Audiovisual	24
2.6. Kajian Relevan	26
C. BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	28
3.2. Tempat dan waktu Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.4. Instrumen Penelitian	29
3.4.1 Perangkat Pembelajaran	29
3.5. Teknik Pengumpulan data.....	30
3.5.1. Teknik Observasi.....	30
3.5.2. Teknik Dokumentasi	31
3.5.3. Teknik Tes	31
3.6. Teknik Analisa data.....	31
3.6.1. Analisis data aktivitas guru dan siswa	34

D. BAB IV TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum	36
4.1.1. Sejarah SMA Handayani Pekanbaru	36
4.1.2. Identitas Sekolah	37
4.1.3. Identitas Kepala Sekolah	37
4.1.4. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Handayani	38
4.1.4.1 Visi SMA Handayani Pekanbaru	38
4.1.4.2 Misi SMA Handayani Pekanbaru	38
4.1.4.3 Tujuan Sekolah	38
4.1.5. Sarana dan Prasarana SMA Handayani	38
4.1.6. Prestasi SMA Handayani	40
4.1.6.1 Prestasi Akademis	40
4.1.6.2 Prestasi Non Akademis	41
4.2. Temuan Khusus	43
4.2.1. Kemampuan menari siswa kelas X Mipa 3 pada mata pelajaran seni tari di SMA Handayani Pekanbaru	43
4.2.2. Kemampuan Menari Siswa Kelas X Mipa 3 pada pelajaran Seni Tari (Tari Mak Inang Pulau Kampai) melalui media audio visual (video)	
1. Pertemuan Pertama	45
2. Pertemuan Kedua	52
3. Pertemuan Ketiga	60
4. Pertemuan Keempat	69
5. Pertemuan Kelima	76
6. Pertemuan Keeman	84
E. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	104
5.2. Hambatan	105
5.3. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1. Guru seni budaya memaparkan materi Tari mak inang pulau kumpai	51
2. Gambar 2. Guru Memaparkan beberapa Video tari Mak inang pulau kumpai	59
3. Gambar 3. Peserta didik mempelajari ragam 1 dan 2 Tari mak inang pulau kumpai	75
4. Gambar 4. Peserta didik mempelajari ragam 1 dan 2 Tari mak inang pulau kumpai	75
5. Gambar 5. Peserta didik sedang mengulang ragam 1 dan 2 Tari mak inang pulau kumpai	82
6. Gambar 6. Peserta didik sedang mengulang ragam 1 dan 2 Tari mak inang pulau kumpai	82
7. Gambar 7. Peserta didik mempelajari ragam 3 dan 4 Tari mak inang pulau kumpai	83
8. Gambar 8. Peserta didik mempelajari ragam 3 dan 4 Tari mak inang pulau kumpai	83
9. Gambar 9. Peserta didik menampilkan ragam Tari mak inang pulau kumpai	102
10. Gambar 8. Peserta didik menampilkan ragam Tari mak inang pulau kumpai	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Format Penilaian (aspek wiraga,wirama,wirasa)	33
2. Tabel 2. Kemampuan siswa kelas X Mipa 3 dalam Mempraktekkan tari mak inang Pulau kumpai	34
3. Tabel 3. Kategori aktivitas guru dan siswa	35
4. Tabel 4. Sarana dan Prasarana	39
5. Tabel 5. Sarana dan Prasarana	40
6. Tabel 6. Prestasi SMA Handayani	40
7. Tabel 7. Prestasi SMA Handayani	41
8. Tabel 8. Prestasi SMA Handayani	41
9. Tabel 9. Prestasi SMA Handayani	41
10. Tabel 10. Prestasi SMA Handayani Pekanbaru	42
11. Tabel 11. Nilai siswa	68
12. Tabel 12. Aspek penilaian.....	90
13. Tabel 13. Cara Penilaian	91
14. Tabel 14. Skor Penilaian Kemampuan Wiraga.....	93
15. Tabel 15. Skor Penilaian Kemampuan Wirama.....	95
16. Tabel 16. Skor Penilaian Kemampuan Wirasa	97
17. Tabel 17. Nilai Keseluruhan yang diperoleh siswa	100

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni merupakan bagian dari kurikulum sekolah, dimana pendidikan seni diterapkan untuk mengembangkan potensi siswa. Di sekolah mata pelajaran seni terdiri atas empat cabang seni yang dapat diajarkan, yaitu seni rupa, seni teater, seni music, dan seni tari. Tari merupakan salah satu seni yang kurang mendapatkan perhatian oleh peserta didik, hal ini dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran tersebut yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam melakukan gerak tari. Di dalam seni tari ada tiga aspek yang menjadi penilaian untuk mengukur kemampuan menari seseorang, ketiga aspek tersebut adalah wiraga merupakan bentuk spontan dari gerak batin manusia. Wirama merupakan keselarasan gerak dengan music, dan wirasa merupakan ekspresi atau penjiwaan terhadap suatu tarian.

Setiap individu mempunyai kemampuan belajar yang berbeda. Kemampuan awal siswa adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum ia mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian, dapat diketahui apakah siswa telah mempunyai pengetahuan yang merupakan persyaratan untuk mengikuti pembelajaran dan sejauh mana siswa telah mengetahui materi apa yang akan disajikan. Penelitian ini lebih focus kepada bagaimana kemampuan siswa dalam

menari Mak Inang Pulau Kampai. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, peneliti mengamati tiga langkah yakni persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

Dalam pelaksanaan kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi penilaian autentik kurikulum 2013, guru memiliki peran yang penting terutama guru yang bertugas di kelas. Setiap guru mengemban tanggung jawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengadministrasian. Sebaik apapun konsep dan tujuan penilaian autentik, jika perencanaan dan pelaksanaan guru tidak melaksanakan dengan baik, maka tujuan dari penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Selain adanya guru agar tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal juga diperlukan pemilihan media yang tepat. Menurut Ega Rima Wati (2016:2). Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi. Dalam pendidikan media sangat diperlukan, sebab media dapat dijadikan sebagai alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Jadi, guru harus mampu memilih media yang sesuai agar peserta didik dapat menerima materi yang diberikan sehingga peserta didik dapat memperoleh kemampuan sekaligus mengembangkan daya nalar yang tajam dalam menyikapi suatu permasalahan.

Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut. Media juga merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi media dalam pembelajaran adalah dapat mengatur hubungan interaktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan menghasilkan suasana belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2006) dalam jurnal Sayidiman media pembelajaran dapat memenuhi 3 (tiga) fungsi utama apabila digunakan untuk perorangan atau kelompok yaitu : a. memotivasi minat atau tindakan, b. menyajikan informasi, c. memberi intruksi.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dari hasil penelitian media audio visual sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

Berdasarkan observasi penulis pada bulan april dengan narasumber Muammar Ghadafi, S.pd selaku guru seni budaya di SMA Handayani Pekanbaru, hasil belajar siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya dibidang tari masih

rendah, ini dikarenakan kurangnya minat anak-anak dalam mempelajari mata pelajaran seni budaya padahal sebenarnya seni budaya bukanlah mata pelajaran yang sulit, minat anak-anak dalam mata pelajaran ini masih rendah, ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang tidak mengumpulkan tugas, atau mengumpulkan tugas tidak pada waktu yang telah ditetapkan. Dan juga banyak nya anak-anak yang bermalas-malasan dalam melakukan praktek tari.

Hal ini terjadi karena tidak adanya keseriusan, minat, kemampuan, dan semangat siswa dalam belajar, dan dapat juga dilihat dari gerakan-gerakan anak-anak yang mengikuti pelajaran seni budaya tari yang masih kaku, dan tidak menarik dengan gerakan dan teknik yang benar. Siswa yang tidak suka mempelajari seni budaya akan terlihat dari nilai-nilai nya yang tidak mencapai KKM atau berada di bawah KKM. KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMA Handayani Pekanbaru adalah 73 dan setiap siswa yang tidak mencapai KKM wajib mengulang kembali (remedial).

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan dalam upaya mengetahui minat belajar siswa pada materi Tari Mak Inang Pulau Kampai. Dalam kasus ini peneliti menggunakan media audio visual (video) dengan Kurikulum 2013 (K-13) dan berdasarkan silabus pembelajaran seni budaya untuk kelas X SMA bahwa seni tari merujuk pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Indikator pencapaian kompetensi 3.1.1 Mengamati dengan seksama beberapa contoh ragam gerak tradisi dari beberapa daerah setempat menggunakan media audiovisual, 3.1.2 Menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat. Sesuai dengan

Kurikulum 2013 (K13) aspek penilaian dibagi menjadi tiga aspek penilaian, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Menurut penulis penggunaan media audio visual (video) efektif digunakan karena mampu mempengaruhi siswa dalam mempelajari tari tradisi daerah setempat tari mak inang pulau kumpai

Pembelajaran seni budaya khususnya seni tari ini berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik SMA Handayani Pekanbaru khususnya dalam seni tari tradisi setempat. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk mengetahui bagaimana kemampuan menari siswa dengan menggunakan media audio visual (video). Menurut Sugianto dkk (2002:106), kemampuan menari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam gerakan yang indah. Gerakan yang indah berfungsi sebagai alat ekspresi, menari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang terjadi disekitarnya.

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan sekilas tentang sejarah tari mak inang pulau kumpai, pengertian tari mak inang pulau kumpai bahwasanya tari mak inang pulau kumpai merupakan salah satu tari tradisional melayu. Jumlah penari dalam tarian ini paling sedikitnya dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Mak Inang Pulau Kumpai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan. Pada pertemuan kedua guru memperlihatkan video tarian mak inang pulau kumpai kepada peserta didik, dan guru harus mampu memastikan bahwasanya peserta didik tetap tenang dan memperhatikan selagi video tari mak

inang pulau kumpai di putar, setelah itu guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok dan yang terakhir guru membagikan video tersebut kepada peserta didik agar peserta didik dapat mempelajari tarian tersebut dirumah bersama-sama kelompok yang telah dibagikan. Lalu dipertemuan ketiga guru melihat kemampuan siswa dalam segi kognitif (pengetahuan). Di pertemuan ke 4 (empat) dan 5 (lima) siswa mempelajari ragam gerak tari mak inang pulau kumpai dari video yang telah diberikan untuk dipelajari di rumah, apabila ada kesulitan guru membantu dengan mempraktekkan langsung di depan siswa. Pada pertemuan ke enam guru melakukan evaluasi, untuk mengambil nilai siswa dalam segi psikomotorik (keterampilan)

Penilaian setiap individu yang dilihat terdiri dari tiga aspek: 1) Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari. 2) Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo. 3) Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul : Kemampuan Menari Siswa (Tari Mak Inang Pulau Kampai) Melalui Media Audio Visual (Video) Pada Kelas X Mipa 3 di SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang terjadi permasalahan dalam hal ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan menari siswa dalam seni tari Mak Inang Pulau Kampai melalui media audio-visual (video) pada kelas X Mipa 3 di SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019

1.3 Tujuan Penelitian

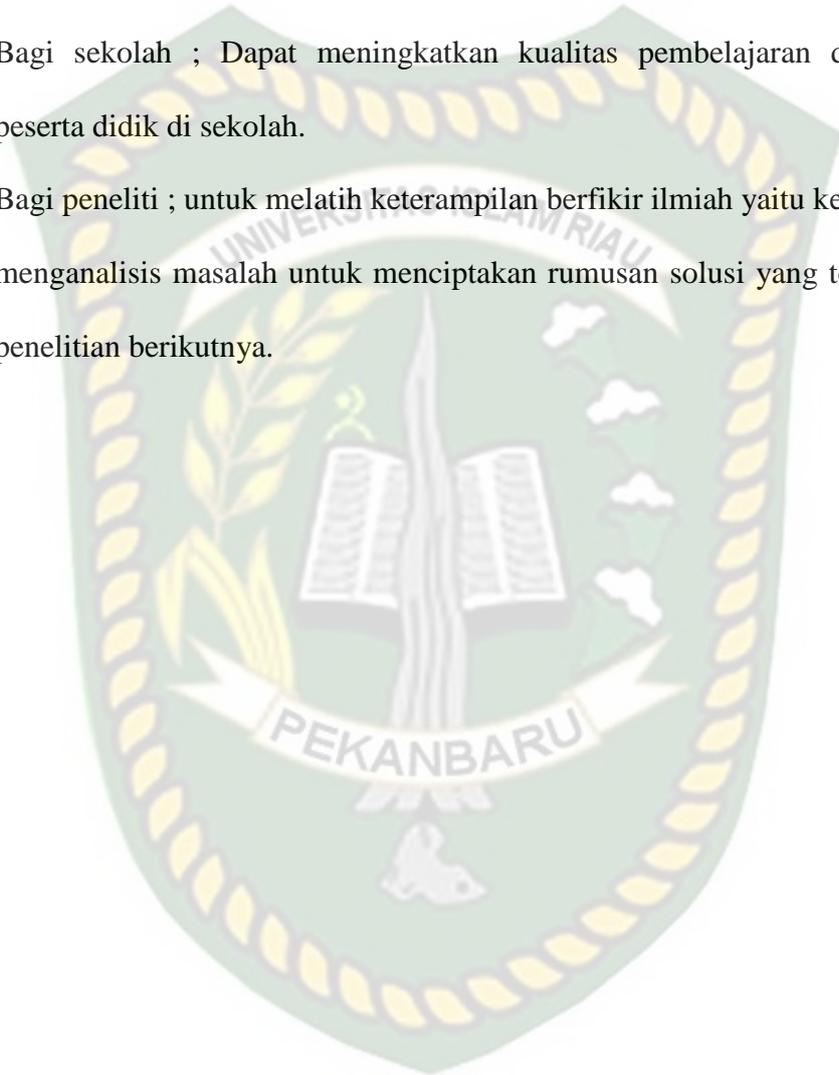
Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan Menari Mak Inang Pulau Kampai melalui media audio-visual (video) pada kelas X Mipa 3 di SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bagi siswa ; Penelitian ini diharapkan membantu siswa untuk memahami materi seni budaya sehingga tidak merasa terbebani dengan banyak nya materi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan kreatifitas menari siswa pada tari mak inang pulau kampai.

2. Bagi guru ; Dapat dijadikan sebagai alternative metode pembelajaran seni budaya dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran seni budaya.
3. Bagi sekolah ; Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kalitas peserta didik di sekolah.
4. Bagi peneliti ; untuk melatih keterampilan berfikir ilmiah yaitu keterampilan menganalisis masalah untuk menciptakan rumusan solusi yang tepat dalam penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Konsep Kemampuan Menari

Kemampuan menari merupakan kesanggupan seseorang dalam mengikuti gerakan dasar tari dengan baik benar sesuai dengan langkah-langkah tari yang telah dilihat atau ajarkan. Kemampuan merupakan suatu daya kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan.

Menurut Mc Cellend dalam Rivai'I (2010:299), kemampuan menari adalah sebagai karakteristik yang mendasar yang dimiliki seseorang yang berpengaruh langsung terhadap atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Kemampuan seseorang bisa semakin baik jika diberikan latihan-latihan yang teratur dan terstruktur sehingga dapat diketahui peningkatan yang terjadi dari tahap per tahap latihan.

2.2 Teori Kemampuan Menari

Secara umum kemampuan menari dapat diartikan sebagai sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan gerak-gerak yang tertata dan diselaraskan. Kemampuan menari dapat ditunjukkan dengan cara bagaimana seseorang dapat melakukan gerak-gerak secara baik dan tepat sesuai dengan konsep yang ada.

Menurut Sugianto (2002:106) mengenai kemampuan menari, dapat ditunjukkan melalui kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari, tidak hanya ditunjukkan pada karya tari saja. Secara umum aspek yang dapat dipergunakan

sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama dan penjiwaan. Aspek-aspek tertentu yang dipergunakan didalam penyajian tari adalah wiraga, wirama, wirasa, sebagai berikut :

1. Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.
2. Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo.
3. Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

Secara umum Kemampuan manari dapat dikaitkan dalam bentuk keterampilan (skill). Ada 6 tingkatan keterampilan yakni :

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motoric dan lain-lain.

4. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
5. Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan gerakan ekspresif dan interpretative.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselenggarakan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Dan kemampuan menari memiliki beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu, wiraga, wirama, wirasa.

2.3 Konsep Tari Mak Inang Pulau Kampai

Tari Mak Inang Pulau Kampai bercerita tentang dara dan lajang yang sedang dalam proses mencari pasangan suami istri. Para penari memperagakan gerakan-gerakan yang memperlihatkan bagaimana pasangan muda-mudi tersebut berkenalan dan melakukan pendekatan satu sama lain dan hubungan mereka hingga ke jenjang pernikahan. Ada 4 ragam gerakan dalam tari mak inang pulau kampai. Pada ragam-ragam tersebut ada beberapa gerakan yang sama dengan gerakan sebelumnya, ada pula gerakan yang berbeda. Ragam-ragam gerakan tari mak inang pulau kampai saling melengkapi dan berkolaborasi antara satu ragam dengan ragam yang lain. Ragam-ragam tersebut antara lain :

a. Ragam 1

Raga mini menggambarkan pertemuan antara laki-laki dan perempuan muda yang belum saling kenal. Keduanya memetik bunga yang ada disekitar

tempat tersebut untuk mencari perhatian dan mengisi waktu masing-masing. Ragam gerakan pada bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu ragam 1A dan 1B.

Ragam 1A

Gerakan penari ditempat, kaki berjalan, tangan melenggang, 1x8. Pada hitungan 1-4 maju penari melenggang serong kanan menuju garis tengah (garis bayangan) dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Bersamaan dengan itu posisi tangan kiri berada di depan dada, telapak tangan menghadap kedepan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan. Pada hitungan 5-8, mundur kembali kesemula dengan posisi tangan tidak berubah.

Maju beredar dalam hitungan 1x8 menuju kesisi kanan pasangan dan saat melewati garis tengah membelok ke kanan. Tangan bergerak seolah memetik bunga. Caranya, pada hitungan 1 dan ganjil berikutnya, tangan kanan di naikkan serong tangan atas dengan jari melentik, ujung jari menghadap ke atas, telapak tangan menghadap serong kanan depan dan tangan kiri diantarkan serong kiri bawah. Apabila ditarik garis bayangan dari ujung jari kanan ke ujung jari kiri merupakan garis lurus yang menyilang badan. Pada hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya, tangan menyilang didepan badan setinggi pinggang dengan posisi pergelangan tangan kiri dan telapak tangan di kepalkan.

Maju beredar dalam hitungan 1x8 kembali ketempat dengan edaran membentuk mata pancing atau huruf "S" terbalik. Tangan bergerak seolah memetik bunga dengan cara pada hitungan 1 dan hitungan ganjil berikutnya tangan kiri dinaikkan serong kiri atas dengan jari melentik, ujung jari menghadap keatas, telapak tangan menghadap serong kiri depan, tangan kanan menghadap

serong kiri depan dan tangan kanan diantarkan serong kanan bawah dengan jari melentik, telapak tangan menghadap serong kanan bawah. Pada hitungan 2 dan hitungan genap berikutnya, tangan menyilang di depan badan setinggi pinggang dengan posisi pergelangan tangan kiri di atas pergelangan tangan kanan dan telapak tangan dikepalkan. Gerakan ini kebalikan dari nomor 3.

Ragam 1B

Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang, 1x8. Pada hitungan 1-4 maju penari melenggang serong kiri menuju garis tengah (garis bayangan) dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Bersamaan dengan itu posisi tangan kiri berada di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan. Pada hitungan 5-8, mundur kembali ke semula dengan posisi tangan tetap.

Gerakan ini sama dengan gerakan ragam 1A nomor 3

Gerakan ini sama dengan gerakan ragam 1A nomor 4

b. Ragam 2

Gerakan pada ragam yang kedua menceritakan bahwa sepasang muda-mudi itu sudah mengenal satu sama lain, meskipun belum akrab. Keduanya mencari kepastian perasaan masing-masing sambil ajuk-mengajuk hati, menyelami sukma.

Ragam 2A

Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang. Pada hitungan 1 sampai 4 penari melenggang di tempat sambil turun/jongkok dengan arah serong kanan dan pada hitungan 5 sampai 8 perlahan-lahan kembali berdiri. Sama dengan

gerakan nomor 2 pada gerakan ragam 1A. Pada hitungan 1 sampai 4 penari beredar menuju ke sisi kanan pasangan melewati garis tengah, tangan kiri lentik terkembang bergerak dari arah kiri atas menuju tengah badan. Sedangkan tangan kanan melentik terkembang dengan ujung jari menghadap ke atas bergerak dari arah kanan bawah menuju ke garis tengah badan dan bertemu dengan tangan kiri sehingga membentuk silangan tangan depan badan dengan posisi tangan kanan berada di dalam.

Pada hitungan 5 sampai 8, penari membalikkan badan dan mundur. Tangan kiri langsung ke sisi kiri badan, tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha. Adapun tangan kanan diputar berpatah Sembilan di depan dada, telapak tangan menghadap ke depan, ujung jari sejajar dengan sisi bahu sebelah kiri dan dilentikkan. Penari maju beredar 1x8 kembali ke tempat dengan edaran membentuk mata pancing atau huruf “s” terbalik.

Pada hitungan 1 sampai 4, tangan lentik terkembang ke kiri dan ke kanan dengan ujung jari menghadap ke depan. Pada hitungan 4 sampai 8 tangan kanan berada di sisi kanan badan, tangan kiri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kanan penari perempuan berada di pangkal paha atau menyingsingkan kan. Adapun tangan kiri berada di depan badan sebelah kanan setinggi pinggang dengan jari melentik, telapak tangan menghadap ke kanan, ujung jari serong ke atas kurang lebih 45 derajat.

Ragam 2B

Gerakan di tempat, kaki berjalan, tangan melenggang. Pada hitungan 1-4 penari melenggang di tempat sambil berjongkok menyerong ke kiri dan pada hitungan 5-8 penari berdiri dengan perlahan-lahan.

Gerakan sama dengan ragam 2A nomor 2.

Gerakan sama dengan gerakan ragam 2A nomor 3.

Gerakan sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.

c. Ragam 3

Ragam gerakan ketiga menggambarkan penzahiran sikap serta sifat dari keduanya yang diungkapkan dengan gerakan memetik beberapa kuntum bunga. Si jejaka mengikuti memetik beberapa kuntum bunga kemudian merangkainya dengan gerakan pencak (bunga) silat. Maksud dari gerakan ini adalah untuk memperlihatkan bahwa ia dapat melindungi sang dara, menjadi pengayom, dan dapat menjadi patriot bangsa. Karangan bunga tersebut kemudian diserahkan kepada si dara. Si dara menerima karangan bunga tersebut dengan penuh kepercayaan sebagai cerminan kasih yang berbalas. Gerakan-gerakan pada raga mini, yaitu:

Penari perempuan: bergerak turun atau jongkok secara perlahan 1x8 dan perlahan naik 1x8. Tangan bergerak lemah gemulai menggambarkan sedang merangkai bunga. Pada hitungan 1, tangan kanan bergerak ke samping kanan. Pada hitungan 2, tangan kanan ke tengah/dalam. Pada hitungan 3, tangan ke depan. Pada hitungan 4, tangan kembali ke tengah/dalam. Pada hitungan 5, tangan

kiri ke samping kiri. Pada hitungan 6 tangan kiri ke tengah/dalam. Hitungan 7 tangan kiri ke depan, dan hitungan 8 tangan kiri kembali ke tengah/dalam.

Penari laki-laki: gerakan di tempat hitungan 1x8 dengan gerakan puncak (bunga) silat yang menggambarkan memetik satu atau dua tangkai bunga, kemudian diangkat dan dirangkai. Pada hitungan 1x8 berikutnya, penari maju menuju pasangan dan meyerahkan karangan bunga yang telah dirangkai, yaitu pada hitungan 1 sampai 4 maju dan hitungan 5 sampai 8 mundur kembali ke tempat semula. Pada hitungan 1 sampai 4 penari beredar menuju garis tengah, hitungan 5 dan 6 mundur melingkar dengan sisi kanan badan sebagai poros, hitungan 7 dan 8 kembali maju melingkar dengan sisi kanan sebagai poros. Tangan kiri berada di sisi kiri badan; tangan iri penari laki-laki berkacak pinggang, sedangkan tangan kiri penari perempuan berada di pangkal paha atau menyingsingkan kain. Adapun tangan kanan berada di kiri depan badan setinggi pinggang, jari melentik, telapak tangan menghadap ke kiri, ujung jari serong ke atas sekitar 45 derajat. Sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.

d.Ragam 4

Gerakan-gerakan pada ragam 4 menggambarkan tumbuhnya saling pengertian di antara keduanya, kemudian mereka bersepakat untuk memohon restu kepada kedua orangtua mereka untuk menjalin hubungan pernikahan.

Ragam 4

Melenggang di tempat dalam hitungan 1x8. Pada hitungan 1-4, penari melenggang maju serong kanan menuju garis tengah dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah. Pada hitungan 5-8 penari mundur kembali ke tempat

semula dengan tetap melenggang. Pada hitungan 1-4, penari maju melenggang menuju garis tengah, kemudian pada hitungan 5 berbelok ke kanan dan maju, hitungan 8 badan berbalik dari kiri dengan kaki kiri menyilang di belakang kaki kanan sembari membuka tangan lentik terkembang berpatah Sembilan.

Sama dengan gerakan ragam 2A nomor 4.

Ragam 4B

Penari melenggang di tempat pada hitungan 1x8. Pada hitungan 1-4, penari melenggang maju serong kiri menuju garis tengah dan pada hitungan 4 kaki kiri tepat menginjak garis tengah, hitungan 5-8 mundur kembali ke tempat semula dengan tangan tetap melenggang.

Sama dengan gerakan ragam 4A nomor 3.

Sama dengan gerakan ragam 4A nomor 4.

2.4 Teori Tari Mak Inang Pulau Kampai

Menurut Tengku Mira Sinar, ed (2009: 15). Tari mak inang pulau kampai adalah salah satu tari tradisional melayu. Jumlah penari dalam tarian ini paling sedikitnya dua orang, yakni laki-laki dan perempuan. Tari Mak Inang Pulau Kampai menceritakan pertemuan antara bujang dan dara, perjalinan kasih mereka, hingga akhirnya pasangan itu melangsungkan pernikahan. Tari Mak Inang Pulau Kampai merupakan tarian dasar dalam tradisi melayu. Seiring dengan perkembangan zaman, tarian ini telah mengalami perubahan, namun beberapa gerakan dasar tarian masih dipertahankan. Hal ini demi menjaga maksud dan pesan yang ingin disampaikan.

Tari Mak Inang Pulau Kampai ini terdiri dari empat ragam dimana setiap ragam terdiri dari 8x8. Masyarakat melayu biasanya mementaskan tarian ini di dalam berbagai upacara dan acara-acara yang melibatkan banyak orang. Bagi masyarakat Melayu menyelenggarakan kenduri besar atau pesta panen setelah menuai padi menjadi suatu budaya yang berkesinambungan. Acara ini menjadi ajang berkumpul semua orang kampung, termasuk juga lajang dan dara yang sedang dalam proses mencari pasangan hidup.

2.5 Konsep Media Audio-Visual

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam belajar mengajar yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Konsep pengajaran audio visual berkembang sejak tahun 1940. Istilah bermakna sejauh peralatan yang dipakai oleh para guru yang dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengar, penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkrit, tidak hanya didasarkan atas kata belaka, selanjutnya pengajaran dengan media audio visual dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran, peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, tetapi sebagai alat teknologi yang bisamemperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada siswa.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, dan mendatakan informasi.

2.5.1 Fungsi Media Audio-Visual

Fungsi media pada mulanya dikenal sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami.

Levie dan Lanz dalam bukunya AzharArsyad juga mengemukakan empat fungsi media pengajaran yaitu:

1) Fungsi Atensi

Di sini media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi afektif

Di sini media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

3) Fungsi kognitif

Disini media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual/ gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Disini media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat nya kembali dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau secara verbal.

Dengan media audio visual, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan dengan melihat secara konkrit.

2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual (video)

Video, sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan

menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasannya sendiri. Kelebihan video antara lain :

1. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya
2. Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis
3. Demontrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya
4. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang
5. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau
6. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar
7. Gambar proyeksi biasa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, control sepenuhnya di tangan guru, dan
8. Ruang tak perlu di gelapkan waktu menyajikannya

Hal-hal yang negative yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan alat perekam pita video dalam proses belajar-mengajar adalah:

1. Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktekkan

2. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna
4. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks

2.5.3 Karakteristik Media Audio-Visual

Bahwasanya hal yang terpenting agar film atau video maupun audio yang dibuat dapat memberikan efek kuat terhadap penontonnya terutama terhadap sikap, maka diperlukan analisis karakteristik yang cermat. Terlihat dari indra yang terlibat film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang afektif. Karena apa yang di pandang oleh mata dan didengar oleh telinga biasa nya lebih cepat dan mudah diingat dari pada apa yang hanya dibaca atau didengarkan saja. Adapun menurut Yudhi Munandi (2013: 116) Manfaat dan karakteristik lainnya dari media film untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan keefektifan pembelajaran, diantaranya adalah :

1. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
2. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat
3. Dapat diulang agar mendapat kejelasan
4. Dapat membawa situasi seperti tempat satu ketempat yang lain
5. Pesan yang didapat mudah di ingat
6. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa
7. Mengembangkan imajinasi siswa

8. Mengembangkan hal yang abstrak ke realistik
9. Mempengaruhi emosi seseorang
10. Menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan
11. Siswa dapat belajar bersama dengan media yang digunakan baik yang pandai maupun kurang pandai
12. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa

2.5.4 Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dianggap memiliki kemampuan lebih baik dan menarik. Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu video. Video merupakan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancar gambar. Dalam bahasa lain, video dapat diartikan dengan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang dilihat, terutama gambar hidup atau bergerak, proses perekaman, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Mengenai penggunaan media audio visual, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2. Durasi Media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, di mana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran.

3. Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat. Persiapan siswa ini bisa dilakukan dengan memberikan penjelasan secara global mengenai isi video yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

4. Tanya Jawab

Setelah kegiatan pemutaran video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

2.5.5 Cara Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

Apabila seorang guru ingin mengembangkan media pembelajaran audio visualnya, maka guru tersebut harus memperhatikan beberapa aspek seperti kejelasan informasi dan konten yang tersaji di dalam media pembelajaran tersebut. Sebaiknya media yang digunakan tidak memicu terjadinya kesalahan konsep. Dan media tersebut mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas

Selain guru, sebaiknya siswa juga dapat menggunakan media tersebut secara mandiri. Maksudnya, jika ada siswa yang kurang mengerti saat dikelas, maka siswa tersebut bisa mengulang atau melakukan sendiri di rumah. Sebenarnya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan media pembelajaran yang berbasis audio visual. Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Pengembangan Berdasarkan Objektivitas

Pengembangan berdasarkan objektivitas merupakan sebuah metode yang dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru semata, melainkan keperluan sistem belajar. Untuk itu, perlu adanya masukan dari siswa.

b. Pengembangan Berdasarkan Program Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya program yang akan disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik itu menyangkut isi, struktur maupun yang lainnya.

c. Pengembangan Berdasarkan Sasaran Program

Mengenai sasaran program, media yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswanya, baik dari segi bahasa, pemakaian symbol, cara penyampaian, keceatan penyajian maupun waktu penggunaannya.

d. Pengembangan Berdasarkan Situasi dan Kondisi

Maksud dari situasi dan kondisi di sini adalah situasi dan kondisi sekolah dan siswanya. Situasi dan kondisi sekolah ini meliputi tempat dan ruang,

baik itu dari ukuran, perlengkapan, maupun ventilasi. Sementara situasi dan kondisi siswa ini berupa semangat atau gairah dalam mengikuti pelajaran.

e. Pengembangan Berdasarkan Kualitas Teknik

Mengenai kualitas teknik, hal pertama yang harus dilakukan adalah pengecekan keadaan media sebelum digunakan. Lalu, proses berikutnya adalah penggunaan media. Dalam menggunakan media ini, sebaiknya seorang guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar media yang digunakan dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Memilih atau menentukan jenis media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.
2. Menetapkan atau menggunakan subyek yang tepat.
3. Penyajian media harus tepat.
4. Menunjukkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

2.6 Kajian Relevan

Berikut ini akan disajikan bebrapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian relevan yang dimaksud yaitu hasil penelitian peningkatan kemampuan tari mak inang pulau kampai dengan menggunakan metode demonstrasi, adapun penelitian relevan yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian adalah :

Pertama, Skripsi Sonya Aina (2018) peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (Tari Rentak Bulian) Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual (video) Pada Kelas X IPS 3 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru Tahun Ajaran 2017/2018. Acuan penulis dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual.

Kedua, Aulia Tita Riyani (2017) peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (Tari Zapin) dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran seni budaya kelas X MIA 5 Di SMA Negeri 3 Tualang. Acuan penulis dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual

Ketiga, Skripsi Fiqral Ifthahul Novriza (2017) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari bedana di SMA YP Unila Bandar Lampung. Acuan penulis dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan media audio visual sehingga dapat menjadi panduan dalam penulisan.

Keempat, Skripsi Himatun Nafiah (2012) pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar seni budayadan keterampilan (SBK) kelas IV Min Guntur Kabupaten Demak. Acuan penulis dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media audio visual sehingga dapat menjadi panduan dalam penulisan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Husaini (1995:42), mengatakan metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemology penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari hubungan variable-variable yang akan diteliti secara sistematis. Menurut Nusa Putra (2012 : 43) Analisis Deskriptif kuantitatif adalah metode yang bersifat deduktif. Deduktif merupakan pendekatan yang lebih mengutamakan proses penalaran yang diturunkan dari teori atau hipotesa menuju pengamatan empiris yang sistematis untuk sampai pada kesimpulan. Analisis kuantitatif ini digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri ciri variable dan teori, bermaksud untuk mengukur dan menjelaskan keterkaitan antar variabel dan melibatkan banyak orang untuk diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Mardalis (1989:24), lokasi penelitian merupakan tinjauan fokus penulis guna dalam hal pengumpulan data yang telah di rancang dengan jadwal jalannya penelitian yang telah di tentukan.

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah SMA Handayani Pekanbaru. Lokasi penelitian diambil, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan menari siswa pada tari mak inang pulau kumpai melalui media audio visual di kelas X Mipa 3 SMA Handayani Pekanbaru T.A 2018/2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini peneliti meneliti siswa di SMA Handayani Pekanbaru.

Menurut arikunto (2002: 09) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Wakil populasi yang diteliti peneliti adalah 35 orang siswa kelas X Mipa 3 SMA handayani Pekanbaru.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan dalam upaya mencari dan mengumpulkan data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Handayani Pekanbaru adalah sebagai berikut :

3.4.1 Perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Silabus

Silabus adalah sebagai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan dan berguna sebagai pedoman perencanaan yang akan dilaksanakan. Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran. Tujuannya agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Cara atau langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melaksanakan pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2015 : 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-

partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.2 Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009 : 242) dokumentasi merupakan sumber informasi yang jelas, dalam hal ini menyebutkan bahwa dokumen foto. Dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, dokumen catatan peristiwa terdahulu. Teknik dokumentasi berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang dilakukan.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa camera handphone. Hasil dari penelitian berupa gambar/photo saat pembelajaran. Dokumentasi tertulis juga digunakan dalam penelitian ini, berupa Silabus dan RPP.

3.5.3 Teknik Tes

Suharsimi Arikunto (2015:67), mengatakan bahwa tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Tes dilakukan dengan dua cara yaitu tes tertulis dan tes praktek. Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam hal kognitif (pengetahuan) dan tes praktek dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam hal psikomotorik (keterampilan)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Iskandar (2008:102) analisis deskriptif digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variable-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat

kesimpulan yang berlaku untuk umum dari data yang diperoleh dari populasi atau sampel kajian statistic berkaitan dengan kegiatan pencatatan, penyusunan, penyajian, dan peringkasan dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang hasil-hasil pengamatan terhadap kajian-kajian atau fenomena-fenomena secara kuantitatif. Penelitian dalam penelitian ini menekankan pada tiga unsur aspek, yaitu : wiraga, wirama, wirasa.

Menurut *Sedyawati* (2006:62), bahwa untuk mencapai kepada kemampuan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari, yaitu :

- a. Wiraga adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari untuk menyampaikan suatu maksud atau isi hati melalui gerak.
- b. Wirama adalah suatu kemampuan atau keterampilan penari dalam mengikuti peraturan tempo atau irama sebagai titik tolak.
- c. Wirasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang penari untuk menghayati suatu makna yang terkandung dalam sebuah tarian yang ditampilkan.

Penilaian terhadap peragaan tari mak inang pulau kumpai dilakukan dengan penilaian, yaitu : kemampuan siswa dalam wiraga, wirama, wirasa. Rentang penilaian kemampuan siswa adalah skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 1
Format Penilaian (aspek wiraga, wirama, wirasa)

Aspek yang dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. kemampuan penari melakukan gerak dengan benar 2. kemampuan melakukan gerak dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan tubuh				
Wirama	1. kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan 2. Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya				
Wirasa	1. kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud tari 2. kemampuan penari memahami iringan dan karakteristik peranan tari yang dibawakan				

Keterangan :

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

Berdasarkan uraian di atas, maka guru membuat tabel penilaian tari yang dilakukan siswa kelas X MIPA 3 SMA Handayani Pekanbaru tersebut sebagaimana pada table berikut ini :

Table 2
Kemampuan siswa kelas X Mipa 3 dalam mempraktekkan Tari Mak Inang Pulau Kampai di SMA Handayani Pekanbaru

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
	Jumlah					
	Rata-rata					

Format penilaian kemampuan indivisu siswa dalam Tari Mak Inang Pulau Kampai

Keterangan :

Skor 1 : Kurang Baik

Skor 2 : Cukup Baik

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Menurut Elfis (2010) untuk menghitung daya serap yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar seni budaya siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$Ni = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

Ni = Nilai Individu Siswa

3.6.1 Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data aktivitas Guru dan Siswa berdasarkan dari lembar pengamatan telah di isi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penggunaan metode demontrasi dalam pembelajaran langsung sudah di lakukan. Data yang diperoleh di analisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada table 3 dibawah ini :

Table 3

Kategori aktivitas Guru dan Siswa

No	Kategori	Skor Penilaian	
		Huruf	Angka
1	Sangat baik	A	90 – 100
2	Baik	B	80 – 89
3	Cukup Baik	C	70 – 79
4	Kurang	D	60 - 69

Sumber : Suharsimi Arikunto, *Rentang Penilaian*

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Sekolah SMA Handayani Pekanbaru

SMA Handayani Pekanbaru berdiri Tahun 1981 yang disahkan oleh Kepala Kanwil Depdikbud Provinsi Riau Riau (sekarang Dinas Pendidikan) sesuai dengan Nomor: 03994/I09.2b/13.81 tertanggal 24 September 1981 yang terletak di Jalan Kapten Fadilah No. 1 (dulu Jalan Suka Indah) Kelurahan Sukamulia, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru dengan Status Sekolah : Swasta di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau (dulu Dharma Wanita unit Kanwil Dep. P dan K).

SMA Handayani Pekanbaru adalah salah satu sekolah swasta favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan setiap tahunnya Penerimaan Siswa Baru melebihi daya tampung . SMA Handayani Pekanbaru pada tahun-tahun sebelumnya hanya beberapa lokal (ruangan) sekarang sudah sampai 18 lokal.

SMA Handayani Pekanbaru di bawah naungan Yayasan Handayani Dharma Wanita Persatuan Dinas Pendidikan Provinsi Riau dengan Ketua Yayasan Handayani Pertama yaitu Ibu Hj. Tien Kartina Djauzak (Alm) sekaligus sebagai Kepala SMA Handayani Pertama (I).SMA Handayani sudah enam kali pergantian kepala sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut SMA Handayani Pekanbaru berstatus sekolah swasta dengan jenjang akreditasi A yang tercantum dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah Provinsi Riau dengan Nomor : 409/BAP-SM/KP-09/XI/2009 tertanggal 2 November 2009.

4.1.2 Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Handayani Pekanbaru
2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 304096005016
3. NDS / NPSN : 4009080801 / 10403987
4. Status Sekolah : Swasta Akreditasi A (Amat Baik)
5. Alamat: Jl. Kapten Fadilah No. 1
 - a. Provinsi : Riau
 - b. Kota : Pekanbaru
 - c. Kecamatan : Sail
 - d. Kelurahan : Sukamulia
 - e. Kode Pos : 28133
 - f. Telephon / Fax : (0761) 31274
6. Website : www.smahandayanipekanbaru.sch.id
7. Email : sma.handayani@yahoo.com

4.1.3 Identitas Kepala Sekolah

1. Nama lengkap : TITIN INDAYANI, M.Pd
2. N I P : 19720815 200312 2 008
3. Pangkat/Golongan : Pembina/ IV.a
4. Tempat/Tgl. Lahir : Rejomulyo, 15 Agustus 1972

5. Pendidikan Terakhir : S2 /Lulus 2007
6. Jurusan/Perguruan Tinggi : Manajemen Pendidikan (UNJ)
7. Email : *sma.handayani@yahoo.com*

4.1.4 Visi, Misi dan Tujuan SMA Handayani

4.1.4.1 Visi SMA Handayani

Terwujudnya SMA Handayani sebagai tempat Pembinaan Pengetahuan Kebudayaan, yang Agamis dan Berdaya Saing” Tahun 2022

4.1.4.2 Misi Sekolah

1. Meningkatkan kegiatan pembelajaran dan bimbingan konseling yang kreatif, inovatif, efektif dan efisien.
2. Menumbukan semangat belajar siswa untuk unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
3. Menciptakan suasana belajar berbasis Teknologi Informasi.
4. Menggiatkan pelaksanaan keagamaan untuk mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
5. Menggalakkan siswa supaya peduli lingkungan sekolah dan masyarakat.

4.1.4.3 Tujuan Sekolah

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter dan berdaya saing

4.1.5 Sarana dan Prasarana SMA Handayani Pekanbaru

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
01.	Ruang Kelas	18	Baik	

02.	Ruang Lab Kimia/Biologi	1	Baik	
03.	Laboratorium Fisika	1	Baik	
04.	Laboratorium Komputer	2	Baik	
05.	Perpustakaan	1	Baik	
06.	Serba Guna	1	Baik	
07.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
08.	Ruang Kantor Yayasan	1	Baik	
09.	Ruang BK	1	Baik	
10.	Ruang UKS	1	Baik	
11.	Ruang Majelis Guru	1	Baik	
12.	Ruang Wakasek Kesiswaan	1	Baik	
13.	Ruang Wakasek Kurikulum & Sarpras/Humas	1	Baik	
14.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	
15.	Kamar Mandi/WC	9	Baik	
16.	Gudang	4	Baik	
17.	Kantin	5	Baik	
18.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik	
19.	Musholla	1	Baik	
20.	Ruang OSIS	1	Baik	
21.	Tempat Parkir	1	Baik	
22.	Ruang Pramuka	1	Baik	
23.	Ruang Multimedia	1	Baik	
24.	[[Ruang Tamu	1	Baik	
25.	Ruang Seni Budaya	1	Baik	
26.	Rumah Dinas Sekolah	8	Baik	
27.	Tempat POS Keamanan Sekolah	1	Baik	

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Sumber : profil SMA Handayani Pekanbaru

No	Ruang	Jumlah	Luas	No	Buku Perpustakaan	Jumlah
1	Kelas	18	832 M2	1	Fiksi	63
2	Lab.IPA	3	192	2	Non Fiksi	2794
3	Perpustakaan	1	64	3	Sumber	20
4	Mushalla	1	64	4	Referensi	186
5	UKS/OSIS/BK	1	64	5	Praktek	50
6	PIK R Citra	1	64			
7	Lab. Komputer	1	64			
8	Lab.Multimedia	1	64			
9	R. Seni Budaya	1	64			

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Sumber : SMA Handayani Pekanbaru

4.1.6 Prestasi SMA Handayani Pekanbaru

4.1.6.1 Prestasi Akademis

Akademis menurut Hasil UN Peringkat Sekolah Kota Pekanbaru

Peringkat SMA SMA Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPA.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
2013/2014	138	7.27	10
2014/2015	118	75.73	6
2015/2016	104	61.88	13
2016/2017	82	53.01	17

Tabel 6. Prestasi Sumber : Profil SMA Handayani

Peringkat SMA SMA Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPS.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
-----------------	-----------	--------	-----------

2013/2014	87	7.00	13
2014/2015	129	63.57	11
2015/2016	92	57.33	13
2016/2017	81	45.31	21

Tabel 7. Prestasi Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru

Peringkat SMA SMA Negeri/Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPA.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
2013/2014	138	7.27	24
2014/2015	118	75.73	22
2015/2016	104	61.88	28
2016/2017	82	53.01	33

Tabel 8. Prestasi Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru

Peringkat SMA SMA Negeri/Swasta se-Kota Pekanbaru Peminatan IPS.

Tahun Pelajaran	JML SISWA	RERATA	Peringkat
2013/2014	87	7.00	28
2014/2015	129	63.57	25
2015/2016	92	57.33	27
2016/2017	81	45.31	37

Tabel 9. Prestasi Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru

4.1.6.2 Prestasi Non Akademis

Tahun	Kejuaraan	Prestasi Juara
2017/2018	1. Lomba Lintas Alam Senapelan Kategori Umum Pramuka	II III

	<p>2. Pekanbaru Futsal Dance Competetion</p> <p>3. PAF Dance Riau</p> <p>4. Lomba PBB Tingkat Kota Pekanbaru</p> <p>5. Olimpiade Kimia (Atraksi) Universitas Riau</p> <p>6. Duta Gen Re Smart Tingkat Kota Pekanbaru atas nama RIDHO RAJAB ABDULLAH</p>	<p>II</p> <p>I</p> <p>III</p> <p>-</p>
2018/2019	<p>1. Kontestan Ajang Kreasi Remaja dan Duta Genre Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2019</p> <p>2. Peringkat 12 besar Terbaik Lomba Cerdas Cermat Ajang Kreasi Remaja Tingkat Kota Pekanbaru Tahun 2019</p> <p>3. Juara 2 (Dua) Festival Silat Satria Muda Indonesia Cup</p> <p>4. Juara 3 (Tiga) Festival Silat Satria Muda Indonesia Cup</p> <p>5. Juara 2 (Dua) terbaik Festival Silat Tradisi Internasional Tahun 2018 di Sumatera Barat.</p> <p>6. Runner up Dance Turnament PAF Riau Series Tingkat Provinsi Riau Tahun 2018</p> <p>7. Runner up Dance PAF Riau Series Tingkat Provinsi Riau Tahun 2019.</p> <p>8. Juara 3 (Tiga) Dance PAF Riau Series</p>	<p>II</p> <p>III</p> <p>II</p> <p>III</p>

	Tingkat Provinsi Riau Tahun 2019.	
--	-----------------------------------	--

Tabel 10. Prestasi Sumber : Profil SMA Handayani Pekanbaru

4.2. Temuan Khusus

4.2.1. Kemampuan menari siswa kelas X Mipa 3 pada mata pelajaran seni tari di SMA Handayani Pekanbaru

Untuk melihat gambaran bagaimana kemampuan menari siswa kelas X Mipa 3 pada mata pelajaran seni tari di SMA Handayani Pekanbaru , penulis melakukan penelitian pada tanggal 15 April 2019 di kelas X Mipa 3 pada pembelajaran seni tari selama enam kali pertemuan.

Berdasarkan teori Sugianto bahwa penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditunjukkan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari. Secara umum yang digunakan sebagai kriteria penilaian kemampuan menari seseorang meliputi tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa.

4.2.2. Kemampuan Menari Siswa Kelas X Mipa 3 pada pelajaran Seni Tari (Tari Mak Inang Pulau Kampai) melalui media audio visual (video)

Kemampuan menari merupakan kesanggupan seseorang dalam mengikuti gerakan dasar tari dengan baik benar sesuai dengan langkah-langkah tari yang telah dilihat atau ajarkan. Kemampuan merupakan suatu daya kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk diaplikasikan dalam bentuk kegiatan. Didalam kemampuan menari aspek yang dinilai oleh guru terhadap siswa dibagai tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa

Adapun materi yang diberikan oleh guru seni budaya di SMA Handayani Pekanbaru yaitu materi tentang tari daerah setempat tari Mak Inang Pulau Kampai. Pada materi yang diajarkan oleh guru seni budaya kepada kelas X Mipa 3 tentang tari Mak Inang Pulau Kampai, guru seni budaya akan menjelaskan mendetail tentang tari Mak Inang Pulau Kampai disertai dengan memperlihatkan video tari Mak Inang Pulau Kampai menggunakan LCD Proyektor. Guru akan menjelaskan bagaimana sejarah, fungsi serta ragam-ragam gerak tari Mak Inang

Pulau Kampai. Dalam materi tari daerah setempat tari Mak Inang Pulau Kampai ini akan dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, yang dalam pertemuan tersebut terdapat pembelajaran teori dan praktek.

Pada pertemuan pertama dan kedua disini guru seni budaya menjelaskan tentang teori Mak Inang Pulau Kampai disertai dengan memperlihatkan video tari Mak Inang Pulau Kampai kepada siswa kelas X Mipa 3. Selanjutnya pada pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan kelima guru seni budaya akan mengadakan latihan praktek, sedangkan pada pertemuan keenam guru seni budaya akan melaksanakan evaluasi (penilaian) tari Mak Inang Pulau Kampai.

Untuk mengetahui kemampuan menari siswa kelas X Mipa 3 di SMA Handayani Pekanbaru dalam pembelajaran seni tari mak inang pulau kumpai maka penulis melampirkan RPP pertemuan pertama sampai pertemuan keenam sebagai berikut

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 1

Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Mata pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi (Tari Mak Inang Pulau Kampai)
Kompetensi Dasar	: 3.1.1 Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
2. Menirukan ragam gerak tari tradsisi daerah setempat (mak inang pulau kampai)
3. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4. Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknin, konsep, dan prosedur

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- Tari berpasangan/kelompok daerah setempat
 - a. Seni tari daerah setempat (Mak Inang Pulau Kampai)
 - b. Sejarah tari Mak Inang Pulau Kampai
 - c. Ragam-ragam tari Mak Inang Pulau Kampai

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru membuka kegiatan belajar dengan memberikan gagasan seni tari
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan seni tari tradisi daerah setempat
- Memberikan pertanyaan mengenai materi pada pertemuan ini

- Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membedakan ragam tari mak inang pulau kampai
- Menunjukkan ragam gerak tari mak inang pulau kampai
- Mendiskusikan tentang teknik gerak tari mak inang pulau kampai
- Mendemonstrasikan gerak-gerak tari mak inang pulau kampai
- Memberi tanggapan secara lisan atau tulisan
- Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- Membantu menyelesaikan masalah
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik

E. Media dan alat/ bahan Pembelajaran

- LCD Proyektor
- Laptop dan infocus

F. Sumber belajar

- Buku Referensi

Pekanbaru, 2016
Peneliti

Mengetahui
Guru Mapel SB SMA
Handayani Pekanbaru

(NOVIA SINTIA)
NPM : 156710233

(MU'AMMAR QHADARFI, S.Pd)
NIP :

Mengetahui
Kepala SMA Handayani Pekanbaru

(TITIN INDAYANI, M.Pd)
NIP : 19720815 200312 2 008

1. Pertemuan pertama (pada hari Rabu, 17 April)

Standar kompetensi (SK) pada pertemuan ini adalah mengapresiasi diri melalui karya seni dengan kompetensi dasar (KD) memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi (Mak Inang Pulau Kampai), metode pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran seni tari yaitu metode tanya jawab dan diskusi.

a. Kegiatan Awal

1. Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an setiap pagi secara bergantian, dan guru meminta ketua kelas untuk memandu memberi salam kepada guru juga bersama-sama membaca doa, kemudian guru mengabsen kehadiran siswa

2. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP-1

b. Kegiatan Inti

1. Pada pertemuan ini guru melakukan sosialisasi atau pengenalan dan menyampaikan materi tari daerah setempat, seperti menjelaskan sejarah seni tari mak inang pulau kampai dan menjelaskan gerak serta menirukan sedikit gerakan dari tari mak inang pulau kampai. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja yang belum dimengerti atau dipahami oleh siswa.
2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berhubungan dengan materi yang diajarkan seperti sebelum masuk kepada materi tari daerah setempat guru menanyakan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan seni tari, sejarah tari mak inang pulau kampai, dan beberapa ragam tari mak inang pulau kampai. Pertanyaan ini untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi tari yang diajarkan.
3. Guru menjelaskan tentang materi daerah setempat, menjelaskan sejarah tari mak inang pulau kampai dan ragam-ragam yang ada pada tari mak inang pulau kampai.

c. Kegiatan Penutup

1. Pada akhir pertemuan guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang dipelajari
2. Guru melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi tari mak inang pulau kampai, untuk mengukur tingkat

pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, dalam pemberian pertanyaan ini guru tidak melakukan penilaian untuk siswa melainkan hanya untuk penilaian keberhasilan pengajaran guru itu sendiri.

3. Guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya
4. Kemudian yang dilakukan terakhir guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa serta memberikan salam untuk mengakhiri pelajaran

d. Refleksi Pertemuan Pertama

Dari hasil pengamatan pada tahap refleksi pembelajaran pertemuan pertama ini dilihat sebagian besar siswa sangat antusias terhadap materi yang diberikan terlihat banyak nya siswa yang aktif dengan memberikan pertanyaan serta antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan ada juga sebagian siswa yang kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi tersebut yang dilakukan guru seni tari dengan cara menegur siswa dan memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar.



Gambar 1. Guru seni budaya memaparkan materi tari mak inang pulau kumpai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 2

Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Mata pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi (Tari Mak Inang Pulau Kampai)
Kompetensi Dasar	: 3.1.1 Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
2. Menirukan ragam gerak tari tradsisi daerah setempat (mak inang pulau kampai)
3. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4. Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Percaya diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- Tari berpasangan/kelompok daerah setempat
 - a. Ragam-ragam tari Mak Inang Pulau Kampai
 - b. Busana tari Mak Inang Pulau Kampai
 - c. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari Mak Inang Pulau Kampai

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi
2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru membuka kegiatan belajar dengan memberikan gagasan seni tari
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan seni tari tradisi daerah setempat
- Memberikan pertanyaan mengenai materi pada pertemuan ini

- Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Membedakan ragam tari mak inang pulau kampai
- Menunjukkan ragam gerak tari mak inang pulau kampai
- Mendiskusikan tentang teknik gerak tari mak inang pulau kampai
- Mendemonstrasikan gerak-gerak tari mak inang pulau kampai
- Memberi tanggapan secara lisan atau tulisan
- Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan

- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- Membantu menyelesaikan masalah
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik

E. Media dan alat/ bahan Pembelajaran

- LCD Proyektor
- Laptop dan infocus

F. Sumber belajar

- Buku Referensi

Pekanbaru, 2016
Peneliti

Mengetahui
Guru Mapel SB SMA
Handayani Pekanbaru

(NOVIA SINTIA)
NPM : 156710233

(MU'AMMAR QHADARFI, S.Pd)
NIP :

Mengetahui
Kepala SMA Handayani Pekanbaru

(TITIN INDAYANI, M.Pd)
NIP : 19720815 200312 2 008

2. Pertemuan kedua (Pada Hari Rabu, 24 April)

Standar Kompetensi (SK) pada pertemuan ini adalah memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dengan kompetensi dasar (KD) 1.3.1 mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (tari mak inang pulau kampai). Metode yang digunakan guru dalam pertemuan ini adalah metode tanya jawab, dan diskusi.

a. Kegiatan awal

1. Guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca al-qur'an setiap pagi secara bergantian, dan guru meminta ketua kelas untuk memandu memberi salam kepada guru juga bersama-sama membaca doa.

2. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa, dan pada pertemuan ini 1 orang siswa tidak hadir dikarenakan sakit.
3. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang tercantup pada RPP-2

b. Kegiatan Inti

1. Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran
2. Guru mengulang lagi materi-materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
3. Kemudian guru memperlihatkan video tari mak inang pulau kampai menggunakan infocus
4. Dari video tersebut guru kembali menjelaskan bagaimana ragam-ragam gerak tari mak inang pulau kampai dan menjelaskan apa-apa saja kostum yang digunakan oleh penari laki-laki ataupun perempuan.
5. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok agar siswa dapat mendiskusikan materi yang diberikan bersama-sama
6. Dan setelah itu guru meminta siswa berdiskusi dengan teman tentang ragam-ragam tari mak inang pulau kampai untuk di deskripsikan kedalam tulisan. Hal ini bertujuan agar siswa senantiasa mengingat kembali karena adanya catatan yang dapat dibaca.

c. Kegiatan Penutup

1. Pada akhir pertemuan guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau menyimpulkan materi yang dipelajari

2. Kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan yang berkaitan dengan materi tari mak inang pulau kampai, untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, dalam pemberian pertanyaan ini guru tidak melakukan penilaian untuk siswa melainkan hanya untuk penilaian keberhasilan pengajaran guru itu sendiri.
3. Guru menginformasikan bahwa pada pertemuan ketiga akan dilaksanakan kegiatan praktek secara berkelompok dengan menggunakan video tari mak inang pulau kampai sebagai acuan.
4. Aktivitas terakhir adalah guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa serta memberikan salam untuk mengakhiri pelajaran

d. Refleksi Pertemuan kedua

Dari hasil pengamatan lapangan penulis melihat kondisi di pertemuan kedua saat melakukan diskusi memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang mengerti dengan penjelasan guru menjadi lebih mengerti, karena dengan berdiskusi siswa dapat bertukar pikiran. Hasil wawancara dengan Mu'amar Ghadavi selaku guru seni budaya di SMA Handayani Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran seni budaya (tari mak inang pulau kampai) di kelas X Mipa 3 SMA Handayani Pekanbaru?
 - Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X Mipa 3 dikategorikan yang paling baik diantara kelas lain, dapat dilihat bagaimana siswa antusias mendengarkan materi yang diberikan dan aktif bertanya seputar materi yang dijelaskan

2. Apakah penggunaan media audio visual (video) dapat mempengaruhi belajar siswa?

- Ya, penggunaan media audio visual dapat mempengaruhi belajar siswa karna dapat menumbuhkan minat siswa dalam mata pelajaran seni tari



Gambar 2. Guru Memperlihatkan video tari mak inang pulau kampai menggunakan infokus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 3

Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Mata pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi (Tari Mak Inang Pulau Kampai)
Kompetensi Dasar	: 3.1.1 Mengidentifikasi ragam tari tradisi daerah setempat berdasarkan eknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
2. Menirukan ragam gerak tari tradsisi daerah setempat (mak inang pulau kampai)
3. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4. Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kampai) berdasarkan teknnin, konsep, dakkn prosedur

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- Tari berpasangan/kelompok daerah setempat
 - a. Seni tari daerah setempat (Mak Inang Pulau Kampai)
 - b. Sejarah tari Mak Inang Pulau Kampai
 - c. Ragam-ragam tari Mak Inang Pulau Kampai

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi
2. Kegiatan Inti
 - Melakukan ulangan terkait RPP 1 dan 2
3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran

- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik

E. Media dan alat/ bahan Pembelajaran

- LCD Proyektor
- Laptop dan infocus

F. Sumber belajar

- Buku Referensi

G. Penilaian

Penilaian yang dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyebutkan nama berbagai tari daerah setempat ➤ Mengelompokkan ragam gerak seni tari mak inang pulau kumpai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penugasan individual / kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tes tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebutkan nama tarian daerah setempat yang ada di Riau ! ➤ Jelaskan sejarah tari mak inang pulau kumpai !

<p>➤ Menjelaskan ragam tari mak inang pulau kumpai</p>			<p>➤ Sebutkan dan jelaskan keempat ragam tari mak inang pulau kumpai!</p> <p>➤ Sebutkan dan jelaskan keempat ragam tari mak inang pulau kumpai!</p> <p>➤ Jelaskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tari mak inang pulau kumpai !</p>
--	--	--	--

Skor maksimal nilai siswa adalah 100

Setiap soal memiliki skor nilai maksimal 20

Keterangan :

Soal 1 = 20

Soal 3 = 20

Soal 5 = 20

Soal 2 = 20

Soal 4 = 20

Pekanbaru, 2016
Peneliti

Mengetahui
Guru Mapel SB SMA
Handayani Pekanbaru

(NOVIA SINTIA)
NPM : 156710233

(MU'AMMAR QHADARFI, S.Pd)
NIP :

Mengetahui
Kepala SMA Handayani Pekanbaru

(TITIN INDAYANI, M.Pd)
NIP : 19720815 200312 2 008

3. Pertemuan ketiga (Pada Hari Rabu, 1 Mei)

Standar Kompetensi (SK) pada pertemuan ini adalah memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi dengan kompetensi dasar (KD) 1.3.1 mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (tari mak inang pulau kampai). Dipertemuan ketiga ini dilaksanakan latihan tertulis untuk mengukur kemampuan intelektual siswa dalam pembelajaran dipertemuan 1 dan 2.

a. Kegiatan Awal

1. Seperti biasa guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa alquran secara bergiliran, kemudian ketua kelas menyiapkan siswa lainnya dan memandu pembacaan doa bersama-sama.

2. Guru mengabsen kehadiran siswa, pada pertemuan ini siswa kelas x mipa 3 hadir semua
3. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan latihan tertulis

b. Kegiatan Inti

1. Guru mengulang sekilas tentang materi minggu lalu yang telah dijelaskan
2. Guru memberikan latihan tertulis kepada siswa dengan mengerjakannya secara mandiri

Adapun soal yang diberikan adalah:

1. Sebutkan nama tarian daerah setempat yang ada di Riau !
2. Jelaskan sejarah tari mak inang pulau kampai !
3. Sebutkan dan jelaskan keempat ragam tari mak inang pulau kampai!
4. Sebutkan apa-apa saja yang menjadi aksesoris dalam kostum penari mak inang pulau kampai dan sebutkan alat music apa yang digunakan untuk mengiringi tari mak inang pulau kampai !
5. Jelaskan nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam tari mak inang pulau kampai !

Skor maksimal seluruh soal adalah 100, setiap soal memiliki skor maksimal 20.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa mengumpulkan latihan tertulis kepada guru
2. Guru dan siswa membahas soal secara bersama-sama
3. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa serta memberikan salam untuk mengakhiri pelajaran.

d. Refleksi Pertemuan Ketiga

Dari hasil pengamatan lapangan penulis menyimpulkan bahwa ulangan berjalan dengan lancar, siswa melakukan ulangan secara individu. Latihan tertulis yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga ini terlaksana dengan lancar dan tertib.

Adapun hasil dari tes tertulis yang diberikan oleh guru berupa soal materi mengenai tari daerah setempat (tari mak inang pulau kampai) berupa soal ulangan sebanyak lima soal essay yang diberikan kepada kelas X Mipa 3 SMA Handayani Pekanbaru dapat dilihat pada table berikut :

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	NILAI SISWA
1	Abdi Hidayat	L	90
2	Abet Nego Yosafat	L	90
3	Aisyah Frisca Utami	P	85
4	Andre Reyvaldo Barus	L	90
5	Anisa Rahmadani	P	85
6	Ary Ramlan S	L	85
7	Asa Arvianazwa	P	90
8	Ayu Syamsiah Ariani	P	85
9	Azzahra Rizka Aulya	P	87
10	Dava Santana Putra	L	90
11	Fajar Irwandi	L	85

12	Farras Wulan Zulayha	P	87
13	Fauza Radhiya Adriani	P	87
14	Fauzan Budiansyah	L	87
15	Gabriella Stevia Pratiwi S	P	90
16	Gilang Pratigo	L	90
17	Indah Ratna Syafira	P	85
18	Jerry Alifrans	L	85
19	Keysha Zilla Tabina	P	90
20	Kristian Natallofa Gowasa	L	90
21	Laulatul Fitri	P	87
22	Laura Amelia Putri	P	87
23	M Hazimy Hamdy	L	90
24	Meli Anggraini	P	90
25	Nasya Kantika	P	90
26	Novinda Amalia	P	87
27	Putri Rahmayanti	P	87
28	Rana Haura	P	90
29	Reza Mahmud Prago P	L	87
30	Robert Syafrio	L	85
31	Silvia	P	85
32	Tia Ruwani	P	87
33	Wan Muhammad Farrel	L	90

34	Wendy BR Panjaitan	P	90
35	Yulegenos Reza Bivano Z	L	90

Tabel 11. Nilai siswa Sumber : Guru Seni Budaya SMA Handayani Pekanbaru

Berdasarkan data nilai siswa di atas, dapat diperoleh rata-rata nilai siswa dalam kemampuan intelektual yang diberikan guru seni tari terhadap kelas X Mipa 3 SMA Handayani Pekanbaru yaitu dengan menggunakan rumus (Anas Sudijono, 2009:15)

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3.075}{35} \times 100\% \\
 &= 87.9
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel menjelaskan bahwa kemampuan intelektual dalam pembelajaran seni tari mak inang pulau kampai pada kelas X Mipa 3 SMA Handayani Pekanbaru dalam tes tertulis ada 16 orang siswa yang mendapat nilai dikategorikan (sangat baik) jumlah nilai berkisar antara 90-100, dan 19 orang siswa yang mendapat nilai dikategorikan (baik) yaitu berkisar antara 80-89

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 4

Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Mata pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: 4.1 Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan
Kompetensi Dasar	: 4.1.1 Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
2. Menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai)
3. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4. Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknin, konsep, dan prosedur

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- Tari berpasangan/kelompok daerah setempat
 - Pengajaran ragam 1 dan 2 (tari mak inang pulau kampai)

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru memperlihatkan video tari mak inang pulau kampai menggunakan infokus

- Kemudian guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menirukan ragam 1 dan 2 berdasarkan video
- Memberikan pertanyaan mengenai materi pada pertemuan ini
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa memperagakan ragam gerak 1 dan 2 tari mak inang pulau kumpai

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar

- Membantu menyelesaikan masalah
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

4. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik

E. Media dan alat/ bahan Pembelajaran

- LCD Proyektor
- Laptop dan infocus

F. Sumber belajar

- Buku Referensi

Pekanbaru, 2016
Peneliti

Mengetahui
Guru Mapel SB SMA
Handayani Pekanbaru

(NOVIA SINTIA)
NPM : 156710233

(MU'AMMAR QHADARFI, S.Pd)
NIP :

Mengetahui
Kepala SMA Handayani Pekanbaru

(TITIN INDAYANI, M.Pd)
NIP : 19720815 200312 2 008

4. Pertemuan Keempat (Pada Hari Rabu, 8 Mei)

Kompetensi Dasar (KD) pada pertemuan ini adalah menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat (tari mak inang pulau kampai).

a. Kegiatan Awal

1. Seperti biasa guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca alquran secara bergiliran, kemudian ketua kelas menyiapkan siswa lainnya dan memandu pembacaan doa bersama-sama
2. Guru mengabsen kehadiran siswa, pada pertemuan ini 2 orang tidak hadir dikarekan sakit dan 1 orang tidak hadir tanpa keterangan
3. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan mempelajari gerakan tari mak inang pulau kampai ragam 1 dan 2 dengan menggunakan video sebagai acuan.

b. Kegiatan Inti

1. Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran
2. Guru memperlihatkan video mak inang pulau kampai menggunakan infokus
3. Guru meminta siswa untuk pindah ke ruangan kesenian untuk praktek tari lebih leluasa
4. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu
5. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiri bersama kelompok yang telah diberikan
6. Guru meminta siswa untuk menarikan tari mak inang pulau kampai ragam 1 dan 2 bersama kelompoknya masing-masing dengan menggunakan video tari mak inang pulau kampai sebagai acuan
7. Guru meminta siswa mengulang kembali secara bersama-sama tari mak inang pulau kampai ragam 1 dan 2 dengan pasangannya masing-masing

c. Kegiatan Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menghafal dan mempelajari ragam 1 dan 2 di rumah
2. Aktivitas terakhir adalah guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa serta memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran

d. Refleksi Pertemuan Keempat

Dari hasil pengamatan lapangan, penulis melihat masih ada beberapa siswa yang bermain-main, dilihat dalam proses pembelajaran praktek tari mak inang pulau kampai sebagian besar siswa laki-laki kurang meminati pembelajaran

seni tari sehingga mereka malu untuk bergerak dan kurangnya kepercayaan diri dalam memperagakan gerak tari mak inang pulau kumpai.



Gambar 3. Siswa sedang mempelajari ragam 1 dan 2 tari mak inang pulau kumpai



Gambar 4. Siswa sedang mempelajari ragam 1 dan 2 tari mak inang pulau kumpai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 5

Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Mata pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: 4.1 Meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan
Kompetensi Dasar	: 4.1.1 Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
2. Menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai)
3. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4. Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknin, konsep, dan prosedur

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- Tari berpasangan/kelompok daerah setempat
 - Pengajaran ragam 3 dan 4 (tari mak inang pulau kampai)

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

2. Kegiatan Inti

- **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Guru memperlihatkan video tari mak inang pulau kampai menggunakan infokus

- Kemudian guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk menirukan ragam 3 dan 4 berdasarkan video
- Memberikan pertanyaan mengenai materi pada pertemuan ini
- Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa memperagakan ragam gerak 3 dan 4 tari mak inang pulau kumpai

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar
- Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar

- Membantu menyelesaikan masalah
- Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif

5. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil peserta didik

E. Media dan alat/ bahan Pembelajaran

- LCD Proyektor
- Laptop dan infocus

F. Sumber belajar

- Buku Referensi

Pekanbaru, 2016
Peneliti

Mengetahui
Guru Mapel SB SMA
Handayani Pekanbaru

(NOVIA SINTIA)
NPM : 156710233

(MU'AMMAR QHADARFI, S.Pd)
NIP :

Mengetahui
Kepala SMA Handayani Pekanbaru

(TITIN INDAYANI, M.Pd)
NIP : 19720815 200312 2 008

5. Pertemuan Kelima (Pada Hari Rabu, 15 Mei)

Kompetensi Dasar (KD) pada pertemuan ini adalah menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat (tari mak inang pulau kampai).

a. Kegiatan Awal

1. Seperti biasa guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca alquran secara bergiliran, kemudian ketua kelas menyiapkan siswa lainnya dan memandu pembacaan doa bersama-sama
2. Guru mengabsen kehadiran siswa, pada pertemuan seluruh peserta didik hadir
3. Guru menjelaskan bahwa pada pertemuan ini akan mempelajari gerakan tari mak inang pulau kampai ragam 3 dan 4 dengan menggunakan video sebagai acuan.

b. Kegiatan Inti

1. Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pembelajaran
2. Guru memperlihatkan video mak inang pulau kumpai menggunakan infokus
3. Guru meminta siswa untuk pindah ke ruangan kesenian untuk praktek tari lebih leluasa
4. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu
5. Kemudian guru meminta siswa untuk berdiri bersama kelompok yang telah diberikan
6. Guru meminta siswa untuk menarikan tari mak inang pulau kumpai ragam 3 dan 4 bersama kelompoknya masing-masing dengan menggunakan video tari mak inang pulau kumpai sebagai acuan
7. Guru meminta siswa mengulang kembali secara bersama-sama tari mak inang pulau kumpai ragam 3 dan 4 dengan pasangannya masing-masing

c. Kegiatan Penutup

1. Guru meminta siswa untuk menghafal dan mempelajari ragam 3 dan 4 di rumah
2. Selanjutnya guru memberikan informasi kepada siswa bahwa minggu selanjutnya akan dilaksanakan evaluasi akhir dan mengharapkan siswa untuk latihan di rumah bersama kelompoknya masing-masing
3. Aktivitas terakhir adalah guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa serta memberikan salam untuk mengakhiri pembelajaran

d. Refleksi Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini siswa terlihat mulai bersemangat dalam memperagakan gerak tari mak inang pulau kumpai terlihat siswa berani dalam melakukan gerakan tari mak inang pulau kumpai serta siswa secara aktif bertanya kepada guru tentang gerakan yang kurang dipahami mereka.



Gambar 5. Siswa sedang mengulang ragam 1 dan 2 tari mak inang pulau kumpai



Gambar 6. Siswa sedang mengulang ragam 1 dan 2 tari mak inang pulau kumpai



Gambar 7. Siswa sedang mempelajari ragam 3 dan 4 tari mak inang pulau kumpai



Gambar 8. Siswa sedang mempelajari ragam 3 dan 4 tari mak inang pulau kumpai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PERTEMUAN 6

Sekolah	: SMA Handayani Pekanbaru
Mata pelajaran	: Seni Budaya/Seni Tari
Kelas/Semester	: X/ Genap
Standar kompetensi	: 4.1 Meragakan gerak tari tradisi daerah setempat (tari mak inang pulau kumpai)
Kompetensi Dasar	: 4.1.3 Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (tari mak inang pulau kumpai)
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan
2. Menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai)
3. Menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4. Mempresentasikan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat (mak inang pulau kumpai) berdasarkan teknin, konsep, dan prosedur

- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*Diligence*)
Tanggung jawab (*Responsibility*)
Ketelitian (*Carefulness*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

B. Materi Pembelajaran

- Tari berpasangan/kelompok daerah setempat
 - Ujian praktek tari daerah setempat (tari mak inang pulau kampai)

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab, dan diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Tanya jawab berbagai hal yang terkait dengan siswa, motivasi, persepsi dan apresiasi

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru

- Guru menjelaskan prosedur dan unsur yang dinilai dalam pembelajaran tari mak inang pulau kampai

- Kemudian guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk duduk ditempat menunggu kelompoknya di panggil
- Memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja sama mereka
- Guru memberikan penilaian kepada siswa

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Mengakhiri proses evaluasi kemampuan siswa menari tari mak inang pulau kumpai

E. Media dan alat/ bahan Pembelajaran

- LCD Proyektor
- Laptop dan infocus

F. Sumber belajar

- Buku Referensi

G. Penilaian

Penelitian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
➤ Wiraga	➤ Penugasan individual / kelompok	➤ Tes Praktek	➤ Hafalan urutan gerak adalah kemampuan siswa melakukan

<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wirama 		<p>gerak dengan benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian irama yaitu kemampuan siswa menyesuaikan gerak tari dengan iringan
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wirasa 		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penghayatan peran adalah kemampuan siswa menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan.

Cara Penilaian :

Aspek yang dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. kemampuan penari melakukan gerak dengan benar 2. kemampuan melakukan gerak dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan tubuh				
Wirama	1. kemampuan penari menyesuaikan				

	gerak tari dengan iringan 2. Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya				
Wirasa	1. kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud tari 2. kemampuan penari memahami iringan dan karakteristik peranan tari yang dibawakan				

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk siswa berdasarkan aspek yang akan dijadikan indikator penilaian yaitu hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dan musik pada saat menari dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar pengamatan tes praktek yang memiliki skor maksimal 12. Selanjutnya, setelah skor siswa diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Pengolahan data, Guru mapel)

Pekanbaru, 2016
Peneliti

Mengetahui
Guru Mapel SB SMA
Handayani Pekanbaru

(NOVIA SINTIA)
NPM : 156710233

(MU'AMMAR QHADARFI, S.Pd)
NIP :

Mengetahui
Kepala SMA Handayani Pekanbaru

(TITIN INDAYANI, M.Pd)
NIP : 19720815 200312 2 008

6. Pertemuan Keenam (Pada hari Rabu, 22 mei)

Kompetensi Dasar (KD) pada pertemuan ini adalah meragakan gerak tari tradisional (tari mak inang pulau kampai) dengan indicator menampilkan rangkaian ragam gerak tari tradisi daerah setempat berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur.

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca alquran secara bergiliran, kemudian ketua kelas menyiapkan siswa lainnya dan memandu pembacaan doa bersama-sama
2. Guru Mengabsen kehadiran siswa, dan pada pertemuan ini seluruh siswa hadir semua
3. Guru menjelaskan aturan dalam melaksanakan ujian praktek

b. Kegiatan Inti

1. Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar bersungguh-sungguh bergerak agar mendapat nilai yang bagus
2. Guru meminta siswa pindah ke ruangan kesenian
3. Guru akan memanggil satu per satu kelompok untuk menarikan tari mak inang pulau kampai yang diatur secara berpasangan

4. Guru melakukan evaluasi pada setiap kelompok yang maju dengan menilai siswa secara individu

c. Kegiatan Penutup

1. Guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan membaca doa serta memberikan salam untuk mengakhiri pelajaran

d. Refleksi Pertemuan keenam

Pada pertemuan ini siswa melakukan tes praktek dengan sangat baik terlihat dari sebagian besar nilai siswa yang di atas KKM. Pada pertemuan ini guru seni budaya mengambil nilai praktek dimana penilaiannya dilihat dari wiraga, wirama, dan wirasa.

Tabel 12

Aspek Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Kriteria penilaian	Nilai
1	Wiraga	Hafalan urutan gerak adalah kemampuan siswa melakukan gerak dengan benar.	100
2	Wirama	Kesesuaian irama yaitu kemampuan siswa menyesuaikan gerak tari dengan iringan	100

3	Wirasa	Penghayatan peran adalah kemampuan siswa menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan.	100
---	--------	---	-----

Tabel 13

Cara Penilaian

	Aspek yang dinilai	Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. kemampuan penari melakukan gerak dengan benar 2. kemampuan melakukan gerak dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan tubuh				
Wirama	1. kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan 2. Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya				
Wirasa	1. kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana tari 2. kemampuan penari memahami iringan dan karakteristik peranan				

	tari				
--	------	--	--	--	--

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan untuk siswa berdasarkan aspek yang akan dijadikan indicator penilaian yaitu hafalan ragam gerak dan ketepatan gerak dan music pada saat menari dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar pengamatan tes praktek yang memiliki skor maksimal 12. Selanjutnya, setelah skor siswa diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus berikut :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Contoh :} = \frac{10}{12} \times 100 = 83,3$$

(Pengolahan data, Guru mapel)

1) Penilaian wiraga

Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditujukan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari. Berarti kriteria didalam wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak dengan benar dan kemampuan melakukan gerak dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan tubuh. Maka hasil dari penilaian wiraga adalah sebagai berikut:

Tabel 14

**Skor penilaian kemampuan wiraga terhadap individu siswa dalam tari mak
inang pulau kampai**

No.	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wiraga		Skor Siswa
		Kemampuan penari melakukan gerak dengan benar	kemampuan melakukan gerak dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan tubuh	
1.	Abdi Hidayat	2	1	3
2.	Abet Nego Yosafat	2	1	3
3.	Aisyah Frisca Utami	2	2	4
4.	Andre Reyvaldo Barus	2	1	3
5.	Anisa Rahmadani	2	2	4
6.	Ary Ramlan S	2	1	3
7.	Asa Arvianazwa	2	1	3
8.	Ayu Syamsiah Ariani	2	2	4
9.	Azzahra Riska Aulya	2	1	3
10.	Dava Santana Putra	2	2	4
11.	Fajar Irwandi	2	1	3
12.	Farras Wulan Zulayha	2	2	4
13.	Fauza Radhiya Adriani	2	2	4
14.	Fauzan Budiansyah	2	1	3

15.	Gabriella Stevia Pratiwi	2	1	3
16.	Gilang Pratigo	2	1	3
17.	Indah Ratna Syafira	2	1	3
18.	Jerry Alifrans	2	1	3
19.	Keysha Zilla Tabina	2	2	4
20.	Kristian Natallofa Gowasa	2	1	3
21.	Lailatul Fitri	2	1	3
22.	Laura Amelia Putri	2	2	4
23.	M. Hazimy Hamdy	2	1	3
24.	Meli Angraini	2	2	4
25.	Nasya Kantika	2	1	3
26.	Novinda Amalia	2	1	3
27.	Putri Rahmayanti	2	1	3
28.	Rana Haura	2	1	3
29.	Reza Mahmud Prago	2	1	3
30.	Robert Syafrio	2	1	3
31.	Silvia	2	2	4
32.	Tia Ruwani	2	1	3
33.	Wan Muhammad Farel	2	2	4
34.	Wendy BR Panjaitan	2	2	4
35.	Yuligenos Reza Bivano Z	2	1	3
Jumlah		70	47	117

Rata-rata	2	1,34	3,34
-----------	---	------	------

2) Penilaian wirama

Wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo. Berarti kriteria didalam wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan dan Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya. Maka hasil dari penilaian wirama adalah sebagai berikut:

Tabel 15

**Skor penilaian kemampuan wirama terhadap individu siswa dalam tari mak
inang pulau kampai**

No.	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wirama		Skor Siswa
		kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan	Kerampakan antara gerak penari satu dengan yang lainnya	
1.	Abdi Hidayat	2	2	4
2.	Abet Nego Yosafat	2	2	4
3.	Aisyah Frisca Utami	2	1	3
4.	Andre Reyvaldo Barus	1	2	3
5.	Anisa Rahmadani	2	2	4
6.	Ary Ramlan S	2	2	4

7.	Asa Arvianazwa	2	1	3
8.	Ayu Syamsiah Ariani	2	2	4
9.	Azzahra Riska Aulya	2	1	3
10.	Dava Santana Putra	2	1	3
11.	Fajar Irwandi	2	1	3
12.	Farras Wulan Zulayha	2	1	3
13.	Fauza Radhiya Adriani	1	2	3
14.	Fauzan Budiansyah	2	1	3
15.	Gabriella Stevia Pratiwi	2	2	4
16.	Gilang Pratigo	2	1	3
17.	Indah Ratna Syafira	2	2	4
18.	Jerry Alifrans	1	1	2
19.	Keysha Zilla Tabina	1	2	3
20.	Kristian Natallofa Gowasa	2	1	3
21.	Lailatul Fitri	2	2	4
22.	Laura Amelia Putri	2	2	4
23.	M. Hazimy Hamdy	2	1	3
24.	Meli Anggraini	1	2	3
25.	Nasya Kantika	2	1	3
26.	Novinda Amalia	2	2	4
27.	Putri Rahmayanti	2	1	3
28.	Rana Haura	2	1	3

29.	Reza Mahmud Prago	1	2	3
30.	Robert Syafrio	2	1	3
31.	Silvia	1	2	3
32.	Tia Ruwani	2	2	4
33.	Wan Muhammad Farel	2	1	3
34.	Wendy BR Panjaitan	1	2	3
35.	Yuligenos Reza Bivano Z	1	2	3
Jumlah		61	54	115
Rata-rata		1.74	1.54	3,28

3) Penilaian wirasa

Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan. Kriteria didalam wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana tari serta kemampuan penari memahami iringan dan karakteristik peranan tari. Maka hasil dari penilaian wirasa adalah sebagai berikut:

Tabel 16

**Skor penilaian kemampuan wirasa terhadap individu siswa dalam tari mak
inang pulau kampai**

No.	Nama Siswa	Unsur Yang Dinilai Wirasa		Skor Siswa
		kemampuan	kemampuan	

		penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana tari	penari memahami iringan dan karakteristik peranan tari	
1.	Abdi Hidayat	1	1	2
2.	Abet Nego Yosafat	2	1	3
3.	Aisyah Frisca Utami	1	1	2
4.	Andre Reyvaldo Barus	1	1	2
5.	Anisa Rahmadani	2	1	3
6.	Ary Ramlan S	1	2	3
7.	Asa Arvianazwa	1	2	3
8.	Ayu Syamsiah Ariani	1	1	2
9.	Azzahra Riska Aulya	2	2	4
10.	Dava Santana Putra	1	1	2
11.	Fajar Irwandi	2	1	3
12.	Farras Wulan Zulayha	2	1	3
13.	Fauza Radhiya Adriani	1	2	3
14.	Fauzan Budiansyah	2	1	3
15.	Gabriella Stevia Pratiwi	1	2	3
16.	Gilang Pratigo	1	1	2
17.	Indah Ratna Syafira	1	1	2
18.	Jerry Alifrans	1	2	3
19.	Keysha Zilla Tabina	2	1	3
20.	Kristian Natallofa Gowasa	1	2	3

21.	Lailatul Fitri	1	2	3
22.	Laura Amelia Putri	2	1	3
23.	M. Hazimy Hamdy	1	1	2
24.	Meli Anggraini	1	2	3
25.	Nasya Kantika	2	1	3
26.	Novinda Amalia	1	2	3
27.	Putri Rahmayanti	1	1	2
28.	Rana Haura	2	1	3
29.	Reza Mahmud Prago	1	1	2
30.	Robert Syafrio	1	1	2
31.	Silvia	1	2	3
32.	Tia Ruwani	2	1	3
33.	Wan Muhammad Farel	2	1	3
34.	Wendy BR Panjaitan	1	1	2
35.	Yuligenos Reza Bivano Z	1	2	3
Jumlah		47	47	94
Rata-rata		1.34	1.34	2,68

Adapun nilai yang diperoleh siswa pada tes praktek tari mak inang pulau kumpai dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17

**Nilai keseluruhan yang diperoleh siswa pada psikomotorik (keterampilan)
dalam tari mak inang pulau kumpai**

No	Nama Siwa	Unsur Yang Dinilai			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirama	Wirasa		
1	Abdi Hidayat	3	4	2	9	75
2	Abet Nego Yosafat	3	4	3	10	83,3
3	Aisyah Frisca Utami	4	3	2	9	75
4	Andre Reyvaldo Barus	3	3	2	8	66,7
5	Anisa Rahmadani	4	4	3	11	91,7
6	Ary Ramlan S	3	4	3	10	83,3
7	Asa Arvianazwa	3	3	3	9	75
8	Ayu Syamsiah Ariani	4	4	2	10	83,3
9	Azzahra Rizka Aulya	3	3	4	10	83,3
10	Dava Santana Putra	4	3	2	9	75
11	Fajar Irwandi	3	3	3	9	75
12	Farras wulan Zulayha	4	3	3	10	83,3
13	Fauza Radhiya Adriani	4	3	3	10	83,3
14	Fauzan Budiansyah	3	3	3	9	75
15	Gabriella Stevia Pratiwi	3	4	3	10	83,3
16	Gilang Pratigo	3	3	2	8	66,7
17	Indah Ratna Syafira	3	4	2	9	75
18	Jerry Alifrans	3	2	3	8	66,7
19	Keysha Zilla Tabina	4	3	3	10	83,3
20	Kristian Natallofa Gowasa	3	3	3	9	75
21	Lailatul Fitri	3	4	3	10	83,3
22	Laura Amelia Putri	4	4	3	11	91,7
23	M. Hazimy Hamdy	3	3	2	9	75
24	Meli Anggraini	4	3	3	10	83,3

25	Nasya Kantika	3	3	3	9	75
26	Novinda Amalia	3	4	3	10	83,3
27	Putri Rahmayanti	3	3	2	8	66,7
28	Rana Haura	3	3	3	9	75
29	Reza Mahmud Prago	3	3	2	8	66,7
30	Robert Syafrio	3	3	2	8	66,7
31	Silvia	4	3	3	10	83,3
32	Tia Ruwani	3	4	3	10	83,3
33	Wan Muhammad Farel	4	3	3	10	83,3
34	Wendy BR Panjaitan	4	3	2	9	75
35	Yulegenos Reza Bivano Z	3	3	3	9	75
	Jumlah	117	115	94	326	2716,7
	Rata-rata	3,34	3,28	2,68	9,31	77,6

Tabel 12. Nilai siswa Sumber: Guru Seni Budaya SMA Handayani Pekanbaru

Berdasarkan data nilai siswa diatas, dapat diperoleh rata-rata nilai siswa dalam kemampuan fisik, yaitu dengan menggunakan rumus (Anas Sudjono, 2009:15) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{2716,7}{35} \times 100\% \\
 &= 77,6 \text{ (Cukup Baik)}
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat pada tabel menjelaskan kemampuan fisik dalam pembelajaran seni tari mak inang pulau kampai pada siswa kelas X Mipa 3 SMA Handayani dalam tes praktek tari adalah hanya 2 orang siswa yang mendapatkan nilai dikategori (sangat baik) jumlah nilainya berkisar antara 90-100, 14 siswa yang mendapatkan nilai dikategori (baik) yaitu berkisar antara 80-89, 13 siswa mendapatkan nilai dikategori (cukup baik) yaitu berkisar antara 70-79, dan 6

siswa yang mendapatkan nilai dikategori (kurang) yaitu berkisar antara 60-69. 6 (enam) orang siswa ini yang mendapat nilai tidak tuntas karena tidak mencapai batas KKM yang telah ditentukan yaitu 73.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menari siswa dalam aspek kemampuan fisik dikategorikan (cukup baik), sebab diperoleh rata-rata 77,6 atau berada antara 70-79 yaitu dikategorikan cukup baik. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi adalah Laura Amelia Putri dan Anisa Rahmadani dengan nilai 91,7 dikategorikan nilai sangat baik.



Gambar 9. Siswa menampilkan ragam tari mak inang pulau kampai dalam rangka pengambilan nilai psikomotorik (keterampilan)



Gambar 10. Siswa menampilkan ragam tari mak inang pulau kumpai dalam rangka pengambilan nilai psikomotorik (keterampilan)



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menari siswa pada mata pelajaran seni budaya (tari mak inang pulau kumpai) di SMA Handayani Pekanbaru mendapatkan hasil yang cukup baik dengan jumlah rata-rata keseluruhan yaitu 76,2 , yang artinya dapat memenuhi Standar Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 73.

Dimana pada mata pelajaran seni budaya (tari mak inang pulau kumpai) ini guru seni budaya mua'mmar ghadafi menggunakan media pendukung untuk melihat kemampuan menari siswa diantaranya yaitu audio visual (video). Dimana penggunaan media video ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda sehingga mempengaruhi nilai dari peserta didik.

Selain penggunaan audio visual (video) guru seni budaya di SMA Handayani ini juga menggunakan Metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, metode yang digunakan guru seni budaya di SMA Handayani ini yaitu Metode tanya jawab dan diskusi. Penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar juga dapat dijadikan sebagai salah satu hal yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menari. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar ini yaitu ruang kesenian yang terdapat di SMA Handayani Pekanbaru.

5.2. Hambatan

Dalam melaksanakan penelitian tentunya tidak terlepas dari Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam menyusun skripsi ini, diantaranya yaitu Adanya jadwal yang tidak tersusun antara penulis dan narasumber, yaitu Penulis dan guru seni budaya di SMA Handayani. Dikarenakan, Narasumber juga memiliki jadwal yang padat dalam mengajar di SMA Handayani Pekanbaru. Selain itu dalam proses pengumpulan data, sulitnya menemui tata usaha di SMA Handayani

5.3. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis mengemukakan saran-saran bagi permasalahan yang penulis temukan dilapangan yaitu :

1. Diharapkan kepada seluruh Pendidik untuk dapat lebih memperhatikan siswa bukan hanya sekedar dari kemampuan siswa secara pengetahuan, khususnya pada bidang seni tari.
2. Diharapkan kepada guru agar lebih tegas dalam kegiatan belajar, agar siswa lebih cenderung enggan dalam bermain-main pada saat kegiatan belajar dilaksanakan

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, S. 2018. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari rentak bulian melalui pemanfaatan media audio visual (video) pada kelas X IPS 3 Di SMA Negeri 11 Pekanbaru T.A 2017/2018 [skripsi]. Pekanbaru (ID): Fkip Sendratasik Universitas Islam Riau
- Arikunto S. 2015. *Dasar – dasar evaluasi Pendidikan*. Edisi ke 2 (dua). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto S. 2008. *Dasar-dasar evaluasi Pendidikan*. Edisi ke 2 (dua). Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta
- Nafiah, H. 2012. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar seni budaya dan keterampilan (SBK) kelas IV Min Guntur Kabupaten Demak [skripsi]. Semarang (ID) : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo
- Majid, A, dan chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Novriza, FI. 2017. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tari bedana di SMA YP Unila Bandar Lampung [skripsi]. Bandar Lampung (ID) : Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung
- Riyani, AT. 2017. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya(tari zapin) dengan menggunakan media audio visual pada pelajaran seni budaya kelas X MIA 5 Di SMA Negeri 3 Tualang [skripsi]. Pekanbaru (ID) : Fkip Sendratasik Universitas Islam Riau
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wati, ER. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Kata Pena